BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memegang peran sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia yang muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia.

Berbahasa merupakan kegiatan manusia dalam memproduksi dan meresapi bahasa. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.[1]

Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Setiap empat keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur.

Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat

[1] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkann potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan harus seluruhnya tersampaikan kepada siswa, supaya bisa terampil dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/Speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot

[2]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[3]

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Berbicara merupakan suatu kombinasi dari faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.

Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan berbicara bagi seorang pengajar adalah pada pertama kalinya belajar suatu bahasa. Pada saat itulah, seorang guru harus mampu mengajarkan siswanya bagaimana berbicara yang baik dan benar, karena jika seorang siswa salah dalam mengungkapkan bahasa baik dan benar

[3] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) , 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berbias pada masa-masa selanjutnya.[4] Pada tingkat pendidikan yang termasuk dalam kategori dasar (*elementary*) difokuskan pada kecakapan tentang menyimak dan juga tentang berbicara sebagai landasan dalam berbahasa. [5]

Pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* sama dengan model *Inside-Outside Circle.* Dinamakan tari bambu karena siswa belajar saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bamboo Filipina yang juga popular di beberapa daerah di Indonesia. Strategi ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersaman. Ia juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, dan bahasa.

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut.[6] . Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.[7]

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan jelas, siswa mendengarkan dengan seksama, sehingga siswa dapat mendengarkan secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa dapat menjelaskan kembali

---

[4] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT,* (Surabaya: PNM Surabaya, 2011), 48.

[5]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 22.

[6] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif,* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 283.

[7] Agus Suprijono, *Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang dijelaskan oleh ibu guru. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang dalam berbicara (menceritakan kembali) sehingga siswa tidak dapat menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan ibu guru.

Siswa kelas IV MI Nurul Islam dalam keterampilan berbicara bahasa Arab masih rendah, hal tersebut disebabkan dari kemampuan otak atau intelektual siswa berbeda-beda, siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam merangkai hingga mengungkapkan kata berbahasa Arab. Ketika guru menjelaskan materi kepada siswa masih banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga siswa tidak terfokus kepada guru, dan ketika guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, kebanyakan dari mereka kurang mampu untuk menceritakan kembali.[8]

Guru dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, drill dan penugasan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga hal tersebut berpengaruh pada keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab materi *al-'Unwaān*. Serta pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan oleh guru atau madrasah.

[8] Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo, 13 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo, didapatkan data sebanyak 8 dari 20 siswa masih belum bisa berbicara lancar dengan menggunakan bahasa Arab, lebih tepatnya hanya 60% yang dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan, dan 40% lainnya masih belum dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan atau belum tuntas.[9]

Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan diterapkan adalah metode *Bamboo Dancing* pada aspek keterampilan berbicara. Diharapkan siswa dapat terbantu dalam membelajari alamat dalam Bahasa Arab.

Solusi yang ditunjukkan pada pelajaran Bahasa Arab dengan materi *al-'Unwān* dalam menyelesaikan masalah adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung. siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan dapat menjelaskan kembali terkait materi tersebut.

Penelitian menggunakan metode *Bamboo Dancing* ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Chamidatun Ni'mah pada tahun 2014 dengan judul " Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Melati. Langkah-langkah pembelajaran dengan

[9] Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo, 13 november 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *Bamboo Dancing* dalam penelitian tersebut sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis teliti saat ini. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak, namun disini penulis menggunakan metode *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Dari latar belakang inilah maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **" Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *al-'Unwān* Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya suatu batasan masalah dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini penulis merumuskan beberapa masalah sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi *al-'Unwān* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo?
2. Bagaimana peningakatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo mata pelajaran Bahasa Arab materi *al-'Unwān* dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya keterampilan berbicara siswa pada materi *al-'Unwān* kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo adalah dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*. Metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* tersebut, siswa diharapkan dapat lebih terampil dalam berbicara dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki motivasi belajar untuk lebih giat lagi dan lebih banyak mendapatkan informasi yang berbeda-beda dari temannya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi *al-'Unwān* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo
2. Untuk mengetahui peningakatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo mata pelajaran Bahasa Arab materi *al-'Unwān* dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini tidak terlalu lama dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal di tersebut bawah ini:

1. Permasalahan yang akan dilakukan untuk diselesaikan adalah tentang "Peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Arab materi *al-'Unwān* menggunakan metode *Bamboo Dancing* siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo"
2. Implementasi penelitian ini menggunakan metode *Bamboo Dancing*.
3. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidoarjo.
4. Penelitian ini menggunakan instrument lembar pengamatan non tes yang menggunakan pada ranah afektif dan psikomotorik.
5. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar pada peningkatan berbicara dan keterampilan pada ranah psikomotorik.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri ataupun masyarakat pada umumnya. Namun paling tidak ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan sumber referensi bagi penelitian penulis karya selanjutnya. Dan hasilnya dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dapat menjadikan gambaran bahwa metode *Bamboo Dancing* dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa arab materi *al-'Unwān* khususnya di MI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah MI Nurul Islam

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MI Nurul Islam Sidoarjo dapat menjadikan sebagai acuan dalam menggunakan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran lain. Selain itu sebagai sarana untuk menemukan hambatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peneliti

Mengetahui sebagian dari metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut pada mata pelajaran yang diajarkan.

c. Guru

1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa dalam berbicara Bahasa Arab
3) Dapat menerapkan metode *Bamboo Dancing* sebagai alternative dalam merancang program pengajaran, serta memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

d. Siswa

1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa
2) Menumbuhkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.
3) Memberikan pengalaman secara langsung melalui penerapan metode *Bamboo Dancing* kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id